

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah era digitalisasi yang semakin berkembang, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas dan meningkatkan daya saing di pasar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk branding dan pemasaran yang efektif.

Pemerintah Provinsi Lampung menyadari pentingnya upaya untuk membantu UMKM dalam mengatasi tantangan ini, khususnya di era di mana digitalisasi menjadi kunci dalam memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat, pemerintah telah mengembangkan Sistem Informasi dan Pemasaran Desa dan Kelurahan (SIPDESKEL) Pejambon, sebuah platform digital yang bertujuan untuk meningkatkan branding dan daya saing UMKM lokal. Salah satu fitur unggulan dari sistem ini adalah *Metamart*, sebuah marketplace digital yang dirancang untuk memfasilitasi pemasaran produk UMKM secara online, sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

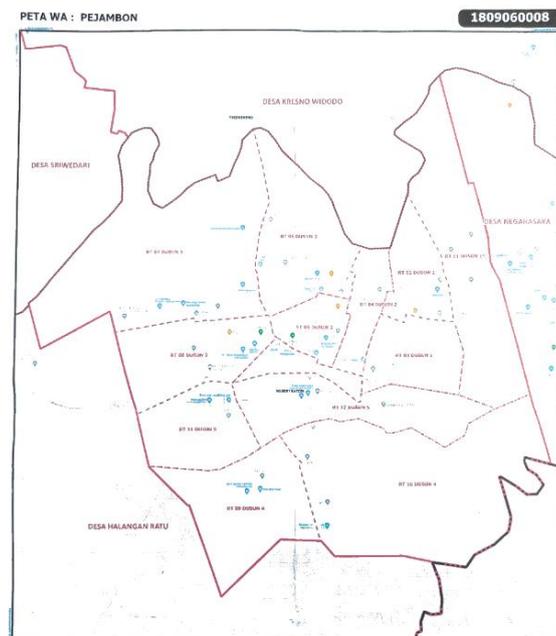
Melalui SIPDESKEL Pejambon dan fitur *Metamart*, UMKM diharapkan dapat lebih mudah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan visibilitas produk mereka, membangun merek yang kuat, dan pada akhirnya, meningkatkan daya saing di pasar lokal, nasional, bahkan internasional. Program ini juga diharapkan dapat memberikan solusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa dan kelurahan, serta menjadi model bagi daerah lain di Indonesia dalam mengimplementasikan strategi branding digital untuk UMKM.

Dengan latar belakang tersebut, laporan ini disusun untuk menjelaskan bagaimana strategi branding digital yang diterapkan melalui SIPDESKEL Pejambon, khususnya dengan fitur *Metamart*, dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM di Provinsi Lampung. Laporan ini juga menguraikan langkah-langkah strategis yang diambil pemerintah daerah dalam mendukung transformasi digital UMKM melalui program-program yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui program PKPM ini, Penulis berkomitmen untuk menyediakan solusi terpadu dalam meningkatkan branding melalui *Metamart* sebagai *platform digital* untuk UMKM yang mana Selaras dengan Tema dari PKPM yaitu “***PENINGKATAN EKONOMI DESA MENUJU MASYARAKAT YANG UNGGUL DAN TANGGUH BERBASIS DIGITAL***”. Kami berharap program ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas administrasi desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakat Desa Pejambon.

1.2 Profil desa dan Potensi desa

1.2.1 Profil Desa



Gambar 1. 1 Peta desa pejambon

Desa pejambon terletak di wilayah kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan telah berusia kurang lebih 80 tahun, sebelum menjadi desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin dibawah pimpinan kampong Halangan Ratu. Pada tahun 1935 desa Pejambon resmi terpisah dengan kampong Halangan Ratu dan memiliki kepala kampung dan disyahkan oleh pesirah (sebutan Camat saat ini) dan Bapak Kartopawiro diangkat menjadi kepala kampung Pejambon. Pada saat itu desa Pejambon memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Sidodadi, Dusun Trirahayu, dandusun Waluyo, setelah beberapa waktu mengalami perkembangan yaitu Dusun Sidodadi memisahkanmemjadi desa Negarasaka pada tahun 1969 dan dusun Trirahayu pada tahun 1986 sedangkan dusun Waluyo masi tetap menjadi wilayah desa Pejambon. sejak berdiri desa Pejambon telah dipimpin oleh 17 orang kepala desa.

Desa Pejambon secara Administrasi terbagi menjadi empat dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Way Sekampung (Desa Kresnwidodo)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Dusun Tugu Sari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Halangan Ratu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Negara Saka

Secara keseluruhan luas wilayah desa Pejambon adalah 700 ha. Yang terbagi beberapa wilayah yaitu:

- a. Pemukiman : 275 ha
- b. Pertanian Sawah : 90 ha
- c. Perkebunan / ladang : 220 ha

- d. Sekolah : 1,5 ha
- e. Lapangan : 1,2 ha
- f. Tanah milik desa : 2,2 ha
- g. Lain- lain : 110,1 ha

1.2.2 Potensi Desa

a. Sumber daya alam

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian dan tersedianya SDM yang memadai.

c. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa Pejambon adalah banyaknya lembaga lembaga yang ada dimasyarakat seperti, LPM, Gapoktan, Pengajian, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna, dan lain-lain.

d. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Pejambon adalah adanya lahan-lahan pertanian.

Desa Pejambon memiliki potensi UMKM seperti keripik Singkong, marning, manggleng, dan gula aren serta gula kelapa namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan. Selain itu, Desa Pejambon juga mempunyai Ecowisata Petik Melon yang saat ini masih dalam pengembangan. Dan ada juga budaya dan kearifan local untuk melakukan pelestarian dan pembinaan kesenian, yaitu Seni Tari Kuda Lumping.

1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berikut profil UMKM :

1.3.1

Gula Kelapa Trimakmur

Nama Usaha : Gula Kelapa Tri makmur

Product : Gula Merah Kelapa

Nama Pemilik : Bapak Triyadi

Tahun Berdiri : 2007

Alamat Pemilik Usaha : Dusun IV, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

1.3.2

Gula Aren Sikembar

Nama Usaha : Gula Aren Sikembar

Product : Gula Aren

Nama Pemilik : Ibu Turinah

Tahun Berdiri : 2008

Alamat Pemilik Usaha : Dusun III, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

1.3.3

Keripik Singkong Mainah

Nama Usaha : Kripik Singkong Mainah

Product : Keripik Singkong

Nama Pemilik : Ibu Mainah

Tahun Berdiri : 2017

Alamat Pemilik Usaha : Dusun II, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

1.3.4

Tahu Tempe Pak Royani

Nama Usaha : Tahu Tempe Pak Royani

Product : Tahu Tempe

Nama Pemilik : Bapak Royani

Tahun Berdiri : 2011

Alamat Pemilik Usaha : Dusun I, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

1.3.5

Manggleng dan Marning Mbah Sungkem

Nama Usaha : Manggleng dan Marning Mbah Sungkem

Product : Manggleng dan Marning

Nama Pemilik : Mbah Sungkem

Tahun Berdiri : 2000

Alamat Pemilik Usaha : Dusun III, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui kunjungan langsung ke para UMKM, penulis menemukan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya media promosi *digital* untuk membranding produk mereka. Akibatnya, produk ini belum dikenal luas oleh konsumen di luar wilayah desa. Padahal, dengan promosi yang tepat, produk memiliki potensi besar untuk menarik perhatian pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penting bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal agar produk mereka dapat lebih mudah diakses oleh konsumen, baik di tingkat lokal maupun nasional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses integrasi SIPDESKEL mendukung upaya digitalisasi UMKM di Desa Pejambon?
2. Bagaimana Sistem SIPDESKEL dapat diimplementasikan untuk mendukung branding digital UMKM di Pejambon?
3. Bagaimana dampak penggunaan sistem SIPDESKEL terhadap daya saing UMKM di Pejambon?
4. Apa saja keuntungan dan kelemahan dari sistem SIPDESKEL dalam konteks branding digital UMKM?

1.5 Tujuan Dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi bagaimana Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Kelurahan (SIPDESKEL) diimplementasikan di Desa Pejambon, khususnya dalam konteks mendukung digitalisasi UMKM.
2. Mengevaluasi seberapa baik SIPDESKEL dapat mendukung upaya branding digital, termasuk dalam meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan keterlibatan masyarakat dengan desa atau kelurahan melalui platform digital.
3. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa/kelurahan atau pihak terkait mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan SIPDESKEL dalam mendukung pertumbuhan UMKM.
4. Mengetahui aspek positif dari penggunaan sistem SIPDESKEL dalam mendukung branding digital UMKM.
Menggali bagaimana SIPDESKEL dapat meningkatkan visibilitas, efektivitas pemasaran, dan penjualan UMKM secara digital.

Menganalisis kelemahan atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan SIPDESKEL untuk branding digital. Memahami hambatan teknis, biaya, atau operasional yang mungkin mengurangi efektivitas sistem ini.

1.5.2 Manfaat

1. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Pejambon.
2. Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan kepada masyarakat.
3. Bagi UMKM, Menyediakan *platform digital* melalui fitur *Metamart* yang memungkinkan pelaku UMKM di Desa Pejambon untuk mempromosikan dan memasarkan produk mereka secara lebih luas. Hal ini akan meningkatkan *visibilitas* dan akses pasar mereka, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
4. Laporan ini akan menunjukkan bagaimana SIPDESKEL dapat digunakan secara efektif untuk mendukung branding digital UMKM, termasuk fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola informasi, pemasaran, dan komunikasi.
5. Dengan memanfaatkan sistem informasi seperti SIPDESKEL, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran mereka.
6. Laporan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan dan program dukungan yang lebih baik untuk UMKM di Pejambon.
7. Mendorong kolaborasi antara UMKM, pemerintah, dan pihak-pihak lain untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan UMKM.

Secara keseluruhan, laporan ini memberikan manfaat strategis, operasional, dan praktis yang signifikan bagi UMKM di Pejambon, dengan harapan dapat memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

1.6 Mitra Yang Terlibat

1. Kepala Desa Dan Perangkat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
2. Unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gula Kelapa Trimakmur Bapak Triyadi, Gula Aren Sikembar Mbah Ndut, Kripik Singkong Ibu Mainah, Tahu Tempe Pak Royani, Manggleng dan Marning Mbah Sungkem.
3. Masyarakat Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.